

ABSTRAKSI

Earnings management merupakan suatu hal yang menarik untuk diperhatikan karena di satu sisi *earnings management* merupakan tindakan legal, sedangkan di sisi lain, *earnings management* dianggap sebagai suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh badan usaha. Menurut Scott (2006), sisi baik *earnings management* adalah menciptakan efisiensi pasar saham untuk memberikan informasi bagi investor. Sedangkan sisi buruknya, *earnings management* merupakan kesempatan untuk menguntungkan diri sendiri, melaporkan nilai laba yang tidak pasti, sehingga informasi yang diterima oleh pihak eksternal tidak benar. Manajer akan cenderung menentukan kebijakan akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja badan usaha yang bagus selama hal itu tidak melanggar ketentuan dari GAAP. Banyak hal yang memotivasi manajer untuk melakukan praktik *earnings management*, salah satunya dalam teori akuntansi positif, menyatakan bahwa semakin dekat badan usaha dengan pelanggaran terhadap utang, maka badan usaha tersebut akan semakin termotivasi untuk melakukan praktik *earnings management*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat utang (*leverage*) terhadap praktik *earnings management*. Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17* dan *Ms. Excel*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* dalam hal *cash debt coverage*, yaitu kemampuan badan usaha untuk melunasi utangnya. Dalam penelitian ini, *cash debt coverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, di mana semakin tinggi rasio *cash debt coverage* maka semakin kecil kemungkinan badan usaha untuk melakukan praktik *earnings management*.

Keywords: earnings management, leverage.